

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu banyak sekali hal-hal yang mengalami perkembangan contohnya pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan generasi yang akan datang, dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi anak didik sehingga mereka bisa menjadi individu yang beriman dan taat beragama, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Rohmatin *et al.*, 2024). Pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan menetapkan standar pendidikan nasional. Kualitas pendidikan dapat diamati dari pencapaian yang diraih oleh siswa. Pendidikan, sebagai kegiatan mendidik dan proses belajar mengajar, memiliki inti yang berfokus pada pembelajaran, sementara inti dari pembelajaran adalah berpikir. Pendidikan bertujuan untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir siswa, dengan penekanan pada keterampilan berpikir. Siswa juga diarahkan agar mampu berpikir kritis dan mandiri kemudian dapat berpikir menggunakan cara lebih tinggi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tuntutan di abad 21. (Busdayu *et al.*, 2022).

HOTS adalah suatu keterampilan berpikir yang bukan cuma sekedar mengingat, melainkan memerlukan keterampilan lebih tinggi, lalu menggunakan informasi tersebut sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan (Kurniasih *et al.*, 2020). Keterampilan tersebut diperlukan agar siswa mendapatkan pengalaman dalam proses membangun pengetahuan baru. HOTS penting bagi siswa sehingga

diajarkan dan dilatih dalam setiap pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran IPA. Penerapan HOTS dalam pembelajaran IPA menganalisis data dengan cermat, mengembangkan kreativitas siswa, memperbaiki keterampilan untuk mengatasi permasalahan, melakukan evaluasi dan analisis dalam mengatasi permasalahan.

HOTS penting bagi siswa namun banyak siswa masih belum bisa berpikir secara HOTS, disebabkan belum semua siswa mampu mengikuti pola belajar HOTS, Saraswati dan Agustika (2020) menyebutkan bahwa siswa Indonesia mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal HOTS. Indonesia berada di posisi 67 pada (PISA) dengan nilai 383, yang masih berada di bawah standar umum OECD yang mencapai 476 poin. Sebanyak 81 negara berpartisipasi dalam PISA, yang mencakup 44 negara yang berkolaborasi dan 37 negara yang tergabung dalam OECD (Pusat Asesmen Pendidikan, 2023). Keadaan ini memperlihatkan bahwasannya para siswa masih mengalami kesulitan saat menyelesaikan pekerjaan yang menggunakan keterampilan logika, penalaran, analisis, dan evaluasi. (Rosidah dan Sabtiawan, 2024). Keadaan ini menunjukkan bahwa keterampilan HOTS siswa Indonesia perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024 dengan guru IPA, bahwa sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka secara keseluruhan baik dari kelas VII hingga kelas IX. Pengukuran HOTS pernah dilakukan, walau hasilnya begitu banyak sekali siswa belum bisa berpikir secara HOTS. Hal ini juga di dukung dengan hasil penyebaran angket kebutuhan siswa yang menyatakan siswa merasa kesulitan memahami pembelajaran IPA dan juga pada materi Bumi dan Tata Surya, serta siswa merasa kesusahan pada saat menyelesaikan

soal berbasis HOTS. Meskipun telah menerapkan media pembelajaran tidak semua siswa memahaminya. Sehingga menurut guru IPA, membutuhkan media pembelajaran yang lebih berinovasi lagi. disebabkan pada dasarnya siswa lebih menyukai pembelajaran menyenangkan. Adapun cara meningkatkan keterampilan berpikir siswa, diperlukan solusi yang sesuai seperti halnya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan proses HOTS yaitu model PBL (Busayu et al., 2022). Model PBL yaitu strategi pembelajaran yang dimulai dengan permasalahan nyata dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya, adanya permasalahan nyata yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, mengharuskan mereka untuk mencari solusi atas masalah yang timbul, penyelesaian tersebut memerlukan pemikiran yang kritis, kreatif, dan analitis agar masalah yang muncul dapat diatasi dengan cara yang sesuai (Evitasari, 2019). Model pembelajaran ini dapat mengajarkan siswa supaya tanggap terhadap permasalahan relevan yang terdapat disekitarnya kemudian merumuskan solusi penyelesaiannya sama materi pembelajaran yang didapatkan di kelas (Busdayu *et al.*, 2022). Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran tidak akan lepas dari aspek lain seperti penggunaan media pembelajaran (Rohmatin *et al.*, 2024). Media pembelajaran merupakan suatu komponen yang berfungsi sebagai sarana komunikasi non variabel yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran (Magdalena *et al.*, 2021). Media pembelajaran dapat digunakan dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

KOKAMI adalah suatu alat yang bisa dimanfaatkan pada kegiatan belajar. KOKAMI merupakan media pembelajaran yang menggabungkan

permainan bahasa. Menurut Kurniasih *et al.*, (2020). KOKAMI dapat meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa supaya ikut serta aktif saat kegiatan belajar. Media KOKAMI terdiri dari beberapa komponen seperti, kotak, amplop dan juga kartu. Selain itu model pembelajarn PBL dan media KOKAMI belum pernah diterapkan pada materi Bumi dan Tata Surya. Berdasarkan permasalahan diatas maka pembelajaran menggunakan model PBL yang akan digabungkan dengan media KOKAMI diharapkan mampu memperbaiki mutu pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan HOTS.

Menurut sebuah penelitian oleh Busdayu *et al.* (2022), pendekatan PBL merupakan suatu metode yang efektif untuk memperbaiki keterampilan HOTS siswa bersumber pada penelitian Rohmatin *et al.* (2024), menyatakan bahwa penggunaan media KOKAMI dapat meningkatkan efektifitas PBL pendapat ini juga sesuai dengan penelitian Kurniasih *et al.* (2020), memperlihatkan bahwa menggunakan model PBL dipadukan dengan KOKAMI bisa meningkatkan HOTS serta kerjasama di antara siswa. Mengacu pada masalah ini, peneliti menawarkan solusi yaitu menerapkan model PBL berbantuan media KOKAMI untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran IPA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terdapat beberapa masalah yang muncul diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan mengerti materi Bumi dan Tata surya
2. Rendahnya HOTS siswa di sekolah
3. Penggunaan media pembelajaran kurang beragam dalam meningkatkan HOTS

C. Rumusan Masalah

Adapun identifikasi diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan keterampilan HOTS siswa yang diberi perlakuan PBL dengan siswa yang diberi perlakuan *Discovery Learning*?
2. Bagaimana peningkatan HOTS siswa setelah penerapan model PBL berbantuan media KOKAMI?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan KOKAMI?
4. Bagaimana respons siswa setelah penerapan model PBL berbantuan KOKAMI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan HOTS siswa yang diberi perlakuan PBL dengan siswa yang diberi perlakuan *Discovery Learning*
2. Mengetahui peningkatan HOTS siswa setelah penerapan model PBL berbantuan media KOKAMI
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan KOKAMI
4. Mengetahui respon siswa setelah penerapan model PBL berbantuan media KOKAMI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menawarkan solusi bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran IPA termasuk dalam meningkatkan HOTS

2. Membantu siswa menemukan solusi dari permasalahan dalam pembelajaran IPA.
3. Membuat siswa lebih semangat dan dapat meningkatkan HOTS dalam memecahkan masalah sesuai teori.
4. Memberikan pengetahuan tentang HOTS, PBL, dan media KOKAMI.

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang dihadapi pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menggunakan model PBL.
2. Materi yang digunakan adalah materi Bumi dan Tata Surya.
3. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Pasean pada kelas VII A dan VII B.

G. Definisi Istilah

1. HOTS

HOTS Merupakan sebuah pola berpikir yang lebih mendalam dibandingkan dengan mengingat informasi dan mengulangnya secara akurat kepada orang lain. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS mencakup keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan berargumen serta kemampuan menentukan pilihan (Annisya & Suyanti. 2024). Terdapat tiga indikator HOTS yakni menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6).

2. Model PBL

Model PBL yakni sebuah strategi belajar yang memberikan masalah nyata untuk siswa supaya diselesaikan baik secara individu maupu dalam kelompok (Rahmawati, 2023).

3. Media KOKAMI.

Media KOKAMI merupakan media sederhana yang menggunakan suatu kotak dan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran. Media ini disebut misteri karena siswa tidak mengetahui isi pertanyaan yang ada dalam amplop yang mereka dapatkan dari kotak tersebut (Rohmatin, 2024).

4. SMPN 1 Pasean

SMPN 1 Pasean sebuah sekolah negeri tingkat SMP yang terletak di kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada 7 Januari 2005.